

PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA MANADO

Sidney Edhith Sahabat¹, Vecky A.J Masinambow², Irawaty Masloman³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia

Email : sydneysahabat10@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan selalu menjadi masalah dalam negara berkembang. Oleh karena itu, penanggulangan kemiskinan merupakan agenda dan prioritas dalam pembangunan nasional. Berbagai kebijakan, strategi dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi kemiskinan yang bersifat langsung maupun tidak langsung telah dilaksanakan semaksimal mungkin baik dalam skala nasional maupun lokal. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado. Penelitian ini menggunakan data yang di dapat dari Badan Pusat Statistik. Alat atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS. Hasil uji signifikan mengenai Inflasi Terhadap Kemiskinan di kota manado adalah tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan uji secara parsial (Uji t) di peroleh nilai signifikan lebih besar dari tingkat alfa, Hal ini juga sesuai dengan hipotesis yang ada, yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan. Berdasarkan uji t variabel Pertumbuhan Ekonomi nilai signifikan lebih besar dari tingkat alfa hasil ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Manado..

Kata kunci: *Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan.*

ABSTRACT

Poverty is a complex problem and has always been a problem in developing countries. Therefore, poverty reduction is an agenda and a priority in national development. Various policies, strategies and activities carried out by the government in tackling direct and indirect poverty have been implemented as much as possible on a national and local scale. This study aims to examine the effects of inflation and economic growth on the Poverty Level in Manado City. This study uses data obtained from the Central Statistical Office. The tool or method used in this study is SPSS. The results of significant tests on Inflation Against Poverty in manado cities were not significant. Based on the partial test (Test) obtained a significant value greater than the alpha level, it is also in accordance with the existing hypothesis, which states that inflation has no effect on Poverty. Based on the test of the Economic Growth variable the value of significantly greater than the level of alpha this result shows that economic growth has a significant effect with a calculated value greater than the table so it can be inferred that the Economic Growth variable has a significant influence on Poverty in Manado City.

Keyword: *Inflation, Economic Growth, and Poverty.*

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah tengah masyarakat, khususnya di negara-negara yang sedang berkembang. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademisi maupun para praktisi. Berbagai teori, konsep dan pendekatan pun terus menerus dikembangkan untuk menyibak tirai dan misteri kemiskinan ini. Di Indonesia masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus-menerus. Masalah kemiskinan ini bukannya semakin berkurang, tetapi justru semakin bertambah jumlahnya. Kemiskinan di Indonesia merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus ada solusi atau kebijakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang rumit dan kompleks serta bersifat multidimensional. Oleh karena itu kebijakan yang dibuat untuk pengentasan yang dibuat pun harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu.

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan

pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan, dan lain-lain. Kota Manado merupakan ibukota dari Provinsi Sulawesi Utara yang jumlah penduduknya tergolong banyak. Sebagai kota yang berkembang, kota Manado memiliki dinamika pembangunannya yang dinamis. Masalah kemiskinan di perkotaan khususnya kota Manado merupakan salah satu masalah sosial yang di hadapi hingga kini oleh pemerintah namun sulit untuk terpecahkan bahkan nyaris mustahil dapat di selesaikan hanya dalam waktu yang singkat kemiskinan bukan lah hanya persoalan kurangnya penghasilan yang di peroleh keluarga miskin akan tetapi banyak kasus kemiskinan juga berkaitan erat dengan persoalan kerentanan, kerawanan pangan, dan ketidak berdayaan.

Dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kota Manado 2016-2021 perekonomian kota Manado di arahkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dari data, angka kemiskinan kota Manado menunjukkan tren penurunan untuk selang waktu 2011-2014. Tahun 2011 angka kemiskinan 5,40% turun menjadi 4,91% di tahun 2012. Pada tahun 2013 turun menjadi 4,88% dan tahun 2014 menjadi 4,81% akan tetapi pada Tahun 2015 angka kemiskinan kota Manado meningkat menjadi 5,63%. Kenaikan angka kemiskinan ini menjadi peringatan kepada pemerintah kota Manado untuk terus memperhatikan Setiap Program yang akan di rumuskan untuk penurunan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berikut adalah perkembangan presentase penduduk miskin di Kota Manado pada tahun.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Miskin, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado (Tahun 2010-2021)

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin di kota Manado (Ribuan Jiwa)	Inflasi (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	25,1	6.28	7.15
2011	22,4	0.67	7.18
2012	20,5	6.04	7.21
2013	20,5	8.12	7.24
2014	20,37	9.67	7.27
2015	23,96	5.56	7.30
2016	22,41	0.35	7.33
2017	23,89	2.44	7.35
2018	23,21	3.83	7.38
2019	23,89	3.52	7.41
2020	25,55	0.18	7.39
2021	26,78	2.65	7.42

Sumber: Badan pusat statistik Kota Manado

Dilihat dari Tabel 1 di lejelaskan bahwa kemiskinan di kota Manado memiliki fluktuasi dari tahun ke tahun, di mana pada tahun 2011 turun sebesar 22,4 dan pada tahun 2015 naik sebesar 23,96, tahun 2017 turun lagi sebesar 23,18 dan pada tahun 2020 naik lagi sebesar 25,55 dan terakhir di tahun 2021 turun sebesar 26,78 Menurut Tambunan (2003) masalah besar dalam pembangunan yang di hadapi banyak Negara berkembang termasuk Indonesia adalah kemiskinan atau jumlah orang yang berada dibawah garis kemiskinan (*poverty line*). Namun perubahan yang diciptakan oleh pembangunan membawa dampak yang buruk dan kompleks, karena ternyata telah melahirkan keterbelakangan dan kemiskinan dalam

masyarakat. Selain kemiskinan, masalah pengangguran merupakan masalah yang tidak pernah habis untuk diperbincangkan.

Menurut Kuncoro (2009) suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari apa yang dicapai sebelumnya. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat maka sebuah Negara dapat mencapai kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi. Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi menggambarkan bahwa semakin meningkatnya produksi Negara tersebut, sehingga masyarakat bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cepat. Dan peningkatan pertumbuhan ekonomi ini dapat mengurangi kemiskinan di suatu Negara.

Menurut Sukirno (2005) inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Akan tetapi bila kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan besar dari harga barang-barang lain. Di Manado pun mengalami yang namanya inflasi walaupun tidak besar-besaran, di Manado kenaikan harga barang di pasar seperti kebutuhan rumah tangga. Inflasi adalah proses kenaikan harga – harga umum barang secara terus menerus. Nopirin (2009) Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa inflasi mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 inflasi meningkat cukup besar yaitu sebesar 9,67 % dan di tahun 2020 inflasi mengalami penurunan cukup kecil yaitu sebesar 0.18 %. Untuk pertumbuhan ekonomi dilihat dari tabel 1 di atas pertumbuhan ekonomi cukup stabil dimana tiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian singkat latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kota Manado. Adapun tujuan penelitian ini ialah Untuk mengetahui Pengaruh Inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan Di Kota Manado.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu situasi atau kondisi yang dialami seseorang atau kelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan hidup sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Umedi dan Supardi (2004) sedangkan menurut Chamsyah (2006) menyatakan bahwa kemiskinan merupakan suatu kondisi hidup yang menunjuk pada keadaan kekurangan atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Seseorang dikatakan miskin apabila mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

Dari definisi di atas diperoleh pengertian bahwa kemiskinan merupakan kondisi hidup seseorang yang merujuk pada keadaan kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidup pokoknya dan tidak dapat menikmati kehidupannya dalam hal kesehatan, ibadah menurut agamanya, pendidikan, pekerjaan, pendapatan yang tinggi dan standar hidup yang layak. Kemiskinan (*poverty*) merupakan masalah yang dihadapi seluruh negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini dikarenakan kemiskinan itu bersifat multidimensional artinya karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka

kemiskinan pun memiliki banyak aspek primer yang berupa miskin akan asset, organisasi sosial dan politik, pengetahuan dan keterampilan serta aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Dimensi-dimensi tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah. Selain itu, dimensi-dimensi kemiskinan saling berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini berarti kemajuan atau kemunduran aspek lainnya. Aspek lain dari kemiskinan ini adalah bahwa yang miskin itu manusianya baik secara individual maupun kolektif (Simatupang dan Dermoredjo, 2003).

2.2 Inflasi

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang sering terjadi pada perekonomian suatu negara. Gejala-gejala inflasi pada perekonomian ditandai dengan kenaikan harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus (Kontinu) ini akan mempengaruhi dan berdampak luas dalam berbagai bidang baik ekonomi, sosial maupun politik. Keynes menyatakan bahwa inflasi bukan hanya disebabkan oleh ekspansi moneter Bank Sentral saja melainkan juga melalui pengeluaran pemerintah. Keynes, apabila pemerintah melakukan kebijakan fiskal yang ekspansif, yaitu dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah, maka hal tersebut akan mendorong peningkatan harga atau akan memicu terjadi inflasi. Dengan kata lain, peningkatan pengeluaran Pemerintah melalui kebijakan fiskal ekspansif akan mendorong perekonomian sektor riil untuk tumbuh. Produktivitas perekonomian tersebut kemudian akan berdampak baik pada peningkatan permintaan akan barang input produksi maupun barang konsumsi sehingga menaikkan tingkat harga (Boediono, 1999).

2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan merupakan proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan struktural yaitu perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan (Djojohadikusumo, 1998). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Karena jumlah penduduk bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun. Maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun (T. T. Tambunan, 2013). Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto dan Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 1976). Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasa meningkat.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Wambemu et al (2022) yang menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja dan tingkat kemiskinan di kabupaten merauke variabel yang di gunakan adalah pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan tingkat kemiskinan, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan Padambo et al (2021) yang menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi inflasi dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di provinsi sulawesi selatan variabel yang di gunakan adalah pertumbuhan ekonomi, inflasi, indeks pembangunan manusia, dan kemiskinan, Dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Secara simultan pertumbuhan ekonomi, inflasi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian yang dilakukan Dharmmayukti et al (2021) yang menganalisis pengaruh inflasi dan indeks pembangunan manusia (ipm) terhadap tingkat kemiskinan di kota manado tahun 2004-2019 variabel yang di gunakan adalah inflasi indeks pembangunan manusia (IPM) tingkat kemiskinan. Dan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan. Sedangkan, Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap Kemiskinan. Hasil Uji F menunjukkan, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan berpengaruh atau secara bersama-sama signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Manado.

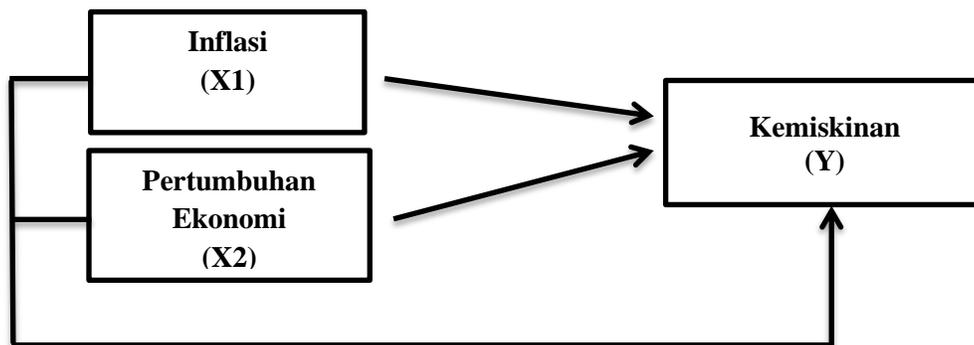
Penelitian yang dilakukan Ise et al (2022) yang menganalisis pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap kemiskinan di kota manado variabel yang di gunakan adalah inflasi, pengangguran, dan kemiskinan. Dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kota Manado tahun 2007-2020. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kota Manado. Pengangguran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Manado.

Penelitian yang dilakukan Kolibu et al (2017) yang menganalisis pengaruh tingkat inflasi, investasi, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terhdap tingkat kemiskinan di provinsi sulawesi utara variabel yang di gunakan adalah inflasi, investasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan tingkat kemiskinan. Dan Berdasarkan hasil penelitian disarankan bahwa Investasi harus memihak kepada kepentingan. Meskipun tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan namun pemerintah harus tetap mengontrol dan menjaga tingkat inflasi. Pertumbuhan ekonomi tetap harus dipacu pertumbuhannya. Tingkat pengangguran harus diturunkan setiap periodenya.

Penelitian yang dilakukan Bawimbang et al (021) judul pengaruh belanja langsung, belanja tidak langsung dan dana alokasi umum terhadap kemiskinna di kota manado. Variabel yang di gunakan adalah Kemiskinan, Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung, Dana Alokasi Umum. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian secara parsial, Belanja Langsung tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap angka Kemiskinan di kota Manado, Belanja Tidak Langsung berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Kemiskinan di kota Manado, dan Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Kemiskinan dikota Manado. Sedangkan untuk penelitian secara simultan Belanja Langsung Belanja Tidak Langsung (BTL) dan Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kemiskinan dikota Manado.

2.5 Kerangka Berfikir

Gambar 1 Kerangka pemikiran



Sumber: diolah penulis

Berdasarkan kerangka pmikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kota Manado
2. Diduga pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kota Manado
3. Diduga inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Kota Manado.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan

pengolahnya. Definisi lain dari data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Sumber data yang digunakan mencakup data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dalam beberapa terbitan dan Badan Pusat Statistik Kota Manado.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan studi kepustakaan dan eksplorasi sehingga tidak diperlukan teknik sampling serta kuesioner, selain itu mengakses website resmi BPS Kota Manado dan BPS Sulawesi Utara lewat internet kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Di kota Manado.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di kota Manado. dengan pengambilan data penelitian melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dalam beberapa terbitan dan Badan Pusat Statistik Kota Manado. Dengan Periode waktu penelitian adalah dari tahun 2008 sampai tahun 2021.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen. dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Log}Y_t = a + b_1X_{1t} + b_2\text{Log}X_{2t} + e_t$$

Keterangan:

Y	=	Kemiskinan
a	=	Konstanta
b ₁ -b ₂	=	Koefisien
X ₁	=	Inflasi
X ₂	=	Pertumbuhan Ekonomi
e	=	Standar Error
t	=	1,2,3,... 12 (<i>time series</i> 2010-2021)

Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar di bandingkan dengan nilai t tabel.

1. Menyusun hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H₁) H₀ :β₁= β₂= 0, diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. H₁ :β₁ ≠ 0, diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menetapkan kriteria pengujian

Tolak H₀ jika angka signifikansi lebih besar dari α = 5%

Terima H₀ jika angka signifikansi lebih kecil dari α = 5%

3. Dasar pengambilan keputusan

a. jika nilai signifikan < 0,05 atau t-hitung > t-tabel maka terdapat pengaruh variabel X, terhadap

b. variabel Y. jika nilai signifikan > 0,05 atau t-hitung < T-tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X, dan Y

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji signifikan serempak (uji F) bertujuan untuk menguji apakah koefisien regresi parsial secara serempak atau bersama sama berbeda secara signifikan dari 0 atau apakah ada pengaruh yang signifikan variable bebas X₁ dan X₂ secara serempak terhadap variabel terikat Y. Dimana Jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka H₀ ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a)

diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentasi variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat (Gujarati, 2012). Koefisien determinasi (R²) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara 0<R²<1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen

Uji Asumsi Klasik

Menurut Widarjono (2013) metode OLS harus memenuhi asumsi-asumsi tertentu yaitu menghasilkan *estimator linier* tidak bias dengan varian yang minimum *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier *ordinar least square* OLS) terdapat masalah asumsi klasik. Dalam penelitian menggunakan empat Uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelas

Uji Multikolinearitas

Apabila hasil dari proses meregres masing-masing variabel independen dengan variabel independen yang lain tersebut menunjukkan adanya nilai R² yang lebih rendah dari R² model utama, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam model maka digunakan metode Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan uji *grafik plot* untuk menguji masalah heteroskedastisitas data. Jika probabilitas signifikansi pada semua variabel independen diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model digunakan uji *Durbin-Watson* (Nachrowi, 2006). (1) Jika nilai durbin-watson lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4dL) maka terdapat autokorelasi ; (2) jika nilai durbin-watson terletak antara dU dan (4-dU), maka tidak ada autokorelasi dan (3) jika nilai durbin-watson terletak antara dL dan dU atau diantara (4dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen dan variabel dependen maka digunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Tahun 2001-2021. Data sekunder tersebut diestimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) analisis regresi sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan diolah menggunakan program SPSS20

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-33.108	7.323		-4.521	.001					
Inflasi	.010	.030	.061	.337	.744	-.313	.112	.055	.826	1.211
Log_Pe	4.943	.996	.895	4.965	.001	.869	.856	.813	.826	1.211

Sumber: olah data SPSS

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: Kemiskinan $Y_t = -33.108 + 0,010 X1_t + 4,943X2_t + e_t$

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) -33.108 sebesar menunjukkan jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel dependen kemiskinan di Kota Manado tetap bernilai -33.108
- b. Nilai koefisien regresi inflasi bernilai positif sebesar 0,010 menunjukkan bahwa setiap Peningkatan 1% dari inflasi menyebabkan terjadinya peningkatan kemiskinan sebesar 0,010 persen.
- c. Nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonommi bernilai positif sebesar 4,943 menunjukkan bahwa setiap Peningkatan 1% dari pertumbuhan ekonomi menyebabkan terjadinya peningkatan kemiskinan sebesar 4,943 persen.

Uji Statistik Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 2, maka diperoleh analisa uji t sebagai berikut:

- a. Pengaruh Inflasi terhadap Kemiskinan (H1) Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Inflasi terhadap Kemiskinan (Y) adalah sebesar 0,744 > 0,05 dan nilai t hitung 0,337 < 2,26216 nilai t tabel = t(a/2:n-k-1=t (0,025: 9)= 2.26216, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 di terima yang berarti Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Manado.
- b. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan (H2) Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh, Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan (Y) adalah sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung 4,965 > 2.26216, sehingga disimpulkan H2 di terima yang berarti Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Manado

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 3 Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.173	2	1.087	14.150	.002 ^b
	Residual	.691	9	.077		
	Total	2.864	11			

Sumber: olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan adalah sebesar 0,002 < 0,05 dan nilai F hitung sebesar 14.150 > 4.26 sehingga dapat disimpulkan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Kemiskinan (Y) di Kota Manado

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.759	.705	.27711

Sumber: olah data SPSS

Berdasarkan tabel Diatas, dapat dilihat angka koefisien determinasi yaitu R square (R²) sebesar 0.759 atau 75,9%. Hal ini menunjukkan kemampuan variasi dari variabel Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Kota Manado periode tahun 2010-2021 adalah 75,9% sedangkan sisanya 24,1 % dijelaskan oleh variasi dari variabel lain diluar penelitian ini.

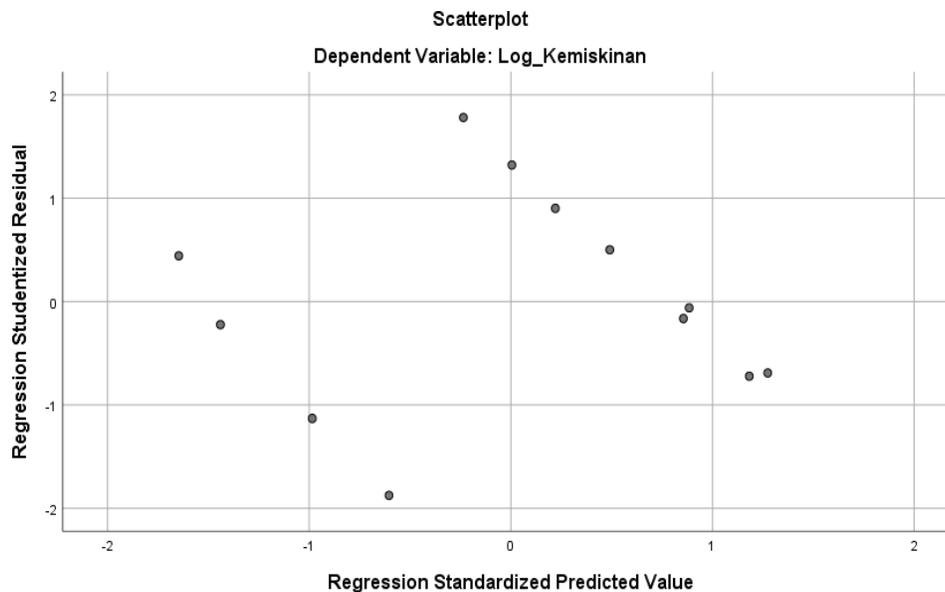
Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing- masing variabel penelitian sebagai berikut Nilai VIF untuk variabel Inflasi sebesar $1.211 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,826 > 0,10$ sehingga variabel Inflasi dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas. Nilai VIF variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar $1.211 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,826 > 0,10$ sehingga variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: olah data SPSS

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedasitas antara variabel independen dapat dilihat dari grafik p-plot antara nilai prediksi variabel terikat(ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Ada tidaknya gejala heteroskedasitas dapat diketahui dengan dua hal antara lain:

- a) Pancaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi heteroskedasitas.
- b) Jika pancaran data berupa titik-titik dan membentuk pola tertentu dan menyebar di atas dan bawah sumbu Y, maka tidak akan terjadi masalah heteroskedasitas.

Berdasarkan gambar di atas dapat di ketahui bahwa data (titik titik) menyebar secara merata di atas dan dibawah garis nol, Tidak berkumpul di suatu tempat serta membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota obeservasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari jumlah variabel independen maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

a. Autokorelasi Positif:

- Jika $dw < dL$ maka terdapat autokorelasi positif,
- Jika $dw > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif,
- Jika $dL < dw < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

b. Autokorelasi Negatif:

- Jika $(4 - dw) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif,
- Jika $(4 - dw) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	
1	.871 ^a	.759	.705	.27711	.759	14.150	2	9	.002	1.345
a. Predictors: (Constant), Log_Pe, Inflasi										
b. Dependent Variable: Log_Kemiskinan										

Sumber: olah data SPSS

Untuk nilai dU dan dL diperoleh dari tabel diatas durbin watson. Oleh karena penelitian ini menggunakan jumlah sampel 12 (n=12) dan jumlah variabel bebas sebanyak 2 (k=2), maka nilai dL tabel adalah sebesar 0,8122 dan dU tabel sebesar 1,5794 dan Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai DW (*Durbin- Watson*) adalah Hal ini berarti **DW < dU** sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini yang telah di lakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda maka interpretasi secara rinci atau spesifik mengenai hasil pengujian di jelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Inflasi dengan Kemiskinan Di kota Manado

Hasil uji signifikan mengenai Inflasi Terhadap Kemiskinan di kota manado adalah tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan uji secara parsial (Uji t) di peroleh nilai signifikan Hal ini juga sesuai dengan hipotesis yang ada, yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Susanto dan Pangesti (2021) yang menganalisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. Hal ini dapat terjadi dikarenakan jumlah penduduk miskin di Kota Manado meningkat setiap tahunnya, sehingga jika terjadi inflasi penduduk miskin tidak akan terpengaruh dikarenakan mereka tidak memiliki daya beli. Meningkatnya penduduk miskin juga terjadi dikarenakan urbanisasi di Kota Manado.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan uji t variabel Pertumbuhan Ekonomi nilai signifikan menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel sehingga dapat di simbulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Manado. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Ningsih dan Andiny (2018) dengan judul analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di kota Manado.

Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kota Manado

Berdasarkan hasil uji F, bahwa pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh simultan terhadap Kemiskinan dengan nilai signifikan dan F hitung lebih besar dari F tabel. Hasil penelitian menunjukkan Hipotesis ketiga (H3) di terima artinya variabel Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi secara

bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemiskinan di Kota Manado. Kemampuan variasi variabel Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi dalam menjelaskan variasi variabel kemiskinan di Kota Manado periode tahun 2010-2021 adalah 75,9% sedangkan sisanya 24,1 % dijelaskan oleh variasi dari variabel lain diluar penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Inflasi berpengaruh signifikan Terhadap kemiskinan di Kota Manado
- b) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan Terhadap kemiskinan di Kota Manado
- c) Inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara bersama sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Manado

DAFTAR PUSTAKA

- Bawimbang, P. M., Rorong, I. P., & Siwu, H. D. (2021). Pengaruh Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2).
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Edisi Pert). BPFE.
- Chamsyah, B. (2006). *Teologi Penanggulangan Kemiskinan*. RM-Books.
- Dharmmayukti, B., Rotinsulu, T. O., & Niode, A. O. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado Tahun 2004-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(5).
- Djojohadikusumo, S. (1998). *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. LP3ES.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Ise, N. F., Kawung, G. M., & Rorong, I. P. F. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Manado Periode 2007 – 2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(6), 97–108.
- Kolibu, M., Vekie, A. R., & Engka, D. S. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Propinsi Sulawesi. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*. (Edisi 3). Erlangga.
- Nachrowi, D. N. (2006). *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*.
- Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 53-61.
- Nopirin, P. D. (2009). *Monetary Economics*.
- Padambo, M. R., Kawung, G. M., & Rompas, W. F. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Inflasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal*

Berkala Ilmiah Efisiensi, 21(5).

- Simatupang, P., & Dermoredjo, S. K. (2003). Produksi Domestik Bruto, harga dan kemiskinan: Hipotesis “trickle down” dikaji ulang. *Economics and Finance in Indonesia*, 51, 291-324.
- Sukirno, S. (1976). *Beberapa Aspek Dalam Pembangunan Daerah*. Lembaga Penerbit FE UI.
- Sukirno, S. 2005. (2005). *Makro Ekonomi Modern*. PT. Raja Grafiika Persada,.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 271-278.
- Tambunan, T. (2003). *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia*. . Ghalia Indonesia.
- Tambunan, T. T. (2013). Ongoing Trade Facilitation Improvement: Its Impact On Export-Oriented Small And Medium-Sized Enterprises in Indonesia (No. 133). *ARTNeT Working Paper Series*, (No. 133).
- Umedi, & Supardi. (2004). *Sumedi dan Supardi, 2004, “Keiskinan di Indonesia : Suatu Fenomena Ekonomi” Icaserd Working Paper No.21, PUsat Penelitian Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Departemen Pertanian, Agustus 2011,.*
- Wambemu, K. T., Rotinsulu, T. O., & Naukoko, A. T. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Merauke. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(7), 1–12.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.